



PENGARUH INFLASI, KURS NILAI TUKAR RUPIAH, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) PROVINSI BANTEN PERIODE 2015-2018

Rineu Ardiana Sholehah^{1)*}, Teny Badina²⁾, Mohamad Ainun Najib³⁾

¹⁾Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

²⁾Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

³⁾Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Informasi Artikel

Terima 20/03/2021

Revisi 25/03/2021

Disetujui 30/03/2021

Kata Kunci:

Inflasi, Kurs Nilai Tukar Rupiah, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF)

Keyword:

Inflation, Rupiah Exchange Rate, Financing to Deposit Ratio (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF)

A B S T R A K

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variable Inflasi, Kurs Nilai Tukar Rupiah, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Provinsi Banten. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel periode triwulanan I-IV tahun 2015-2018. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif data panel dengan pendekatan *fixed effect model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi, Kurs Nilai Tukar Rupiah, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan. Namun secara parsial, Inflasi dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF), sedangkan Kurs Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif signifikan dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negative signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Kemampuan prediksi dari keempat variabel independent terhadap *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 67,41%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor lain diluar model penelitian.

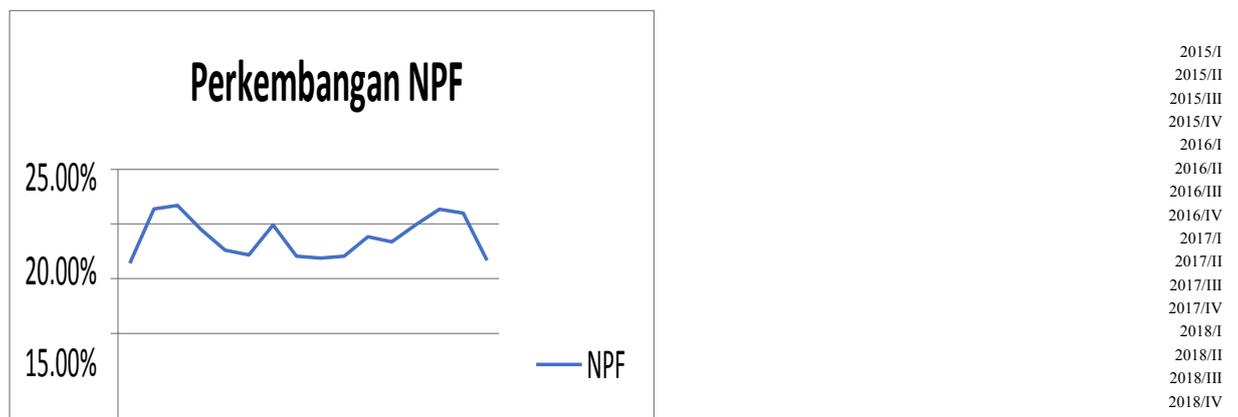
A B S T R A C T

The research aimed to determine the effect of Inflation, Rupiah Exchange Rate, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), and *Capital Adequacy Ratio* (CAR) to *Non Performing Financing* (NPF) in BPR Syariah in Banten Province. The data used in this study is panel data for the first quarter of 2015-2018. The method used is a quantitative method of panel data with a *fixed effect model* (FEM) approach. The results showed that Inflation, Exchange Rate, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), and *Capital Adequacy Ratio* (CAR) had a significant effect on the *Non Performing Financing* (NPF) ratio simultaneously. But partially, Inflation and *Financing to Deposit Ratio* (FDR) did not have a significant impact on *Non Performing Financing* (NPF). While the Rupiah Exchange Rate has a significant positive effect and *Capital Adequacy Ratio* (CAR) has a significant negative effect on *Non-Performing Financing* (NPF). The predictive ability of the four independent variables on *Non Performing Financing* (NPF) was 67.41%, while the rest was influenced by other factors outside their search model.

PENDAHULUAN

Bank berperan penting dalam perekonomian. Fungsi utama dari bank sebagai Lembaga keuangan adalah bank berperan sebagai perantara keuangan (*financia linter mediary*). Artinya, Lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang antara pihak-pihak yang kelebihan dana (*surplu sunit*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*deficitunit*). Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyaluran kredit atau pembiayaan merupakan kegiatan utama bank dan merupakan sumber pendapatan utama bank. Semakin besarnya jumlah pembiayaan yang diberikan, maka akan membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Dalam hal ini risiko pembiayaan diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). (Muhammad, 2016).

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan bermasalah yang tidak memiliki performance yang baik dan diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet. Tugas Bank Indonesia (BI) adalah mempertahankan dan memelihara system perbankan yang sehat dan dapat dipercaya dengan tujuan menjaga perekonomian. Untuk itu BI selaku bank sentral dan sebagai pengawas perbankan di Indonesia memberikan ketentuan ukuran penilaian tingkat Kesehatan Bank. Salah satu ketentuan BI mengenai *Non Performing Financing* (NPF) adalah bank yang harus memiliki NPF kurang dari 5%. Jika pembiayaan yang disalurkan mengalami masalah atau bahkan masuk dalam kolektabilitas 5 (kredit macet), maka akan berdampak berkurangnya sebagian besar pendapatan bank. (Maidalena, 2014:132)



Grafik 1
Grafik
Perkembangan
Non
Performing

Fenomena penelitian ini diawali dengan adanya kenaikan *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dimana pembiayaan bermasalah merupakan fenomena yang sering terjadi didalam dunia perbankan. *Non Perform Financing* (NPF) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang terlampaui tinggi pada beberapa BPRS di Provinsi Banten. Tabel diatas menunjukkan perkembangan NPF di BPRS Provinsi Banten periode riwulanan I-IV2015-2018. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat penurunan kualitas pembiayaan perbankan Syariah terus berlanjut terutama Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Nilaipembiayaan bermasalah tersebut telah melebihi batas aman yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yakni maksimum sebesar 5%. Sampai pada tahun 2018 rasio pembiayaan bermasalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) cenderung berfluktuatif sampai puncak tertinggi di Provinsi Banten adalah sebesar 66,89% pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Berkah Ramadhan. Angka tersebut dinilai cukup tinggi dan melebihi ambang batas maksimal yang ditentukan Bank Indonesia. Bank dapat dikatakan mengalami kegagalan pembiayaan apabila mengalami peningkatan pembiayaan bermasalah, apalagi sampai melebihi angka 5%.

Inflasi secara umum didefinisikan naiknya harga barang dan jasa sebagai akibat jumlah uang (permintaan) yang lebih banyak dibandingkan jumlah barang atau jasa yang tersedia (penawaran), sebagai akibat dari inflasi adalah turunnya nilai uang. Pengaruh perubahan inflasi terhadap NPF adalah inflasi yang tinggi akan menyebabkan menurunnya pendapatan rill masyarakat sehingga standar hidup masyarakat juga turun. (Mutamimah dan Chasanah, 2012:52)

Peningkatan rasio pembiayaan bermasalah ini diperparah oleh fluktuasi nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang asing terutama Dollar Amerika Serikat yang umum digunakan

sebagai mata uang dunia. Perubahan kurs mata uang juga sangat berpengaruh pada kelancaran usaha nasabah. Jika nilai rupiah jatuh dibandingkan dengan valuta asing dan jika usaha tersebut dijalankan menggunakan bahan impor, maka akan memukul usaha nasabah dan dapat meningkatkan rasio pembiayaan bermasalah. (Mutamimah dan Chasanah, 2012:52)

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas pada Bank Syariah adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR merupakan salah satu indikator besarnya pemberian kredit yang disalurkan oleh bank, maka semakin tinggi FDR kemungkinan jumlah dana yang akan diberikan menjadi semakin meningkat.

Untuk mengurangi risiko yang terjadi dari masalah pembiayaan, maka bank menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank yang disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin tinggi CAR, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam meminimalisir risiko pembiayaan yang terjadi dengan besarnya cadangan dana yang diperoleh dari perbandingan modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). (Lidyah, 2016:2)

KAJIAN LITERATUR

BPR Syariah adalah BPR yang system operasionalnya berlandaskan prinsip-prinsip muamalah Islam. Berdasarkan peraturan pemerintah (PP) No. 72 tahun 1992 bahwa usaha BPR Syariah meliputi pembiayaan bagi nasabah dengan prinsip bagi hasil. Artinya dalam penetapan imbalan mencakup yang diberikan kepada masyarakat sehubungan dengan dana masyarakat yang dipercayakan di bank, yang akan diterima sehubungan dengan penyediaan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan baik untuk keperluan investasi atau pun modal kerja, serta yang akan diterima sehubungan dengan kegiatan usaha lainnya yang lazim dilakukan oleh bank atas prinsip bagi hasil (Martono dalam Fatoni dan Utami, 2019:207)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio pembiayaan bermasalah bagi suatu bank. Pembiayaan bermasalah yang meningkat akan mengakibatkan terjadinya penurunan tingkat keuntungan bagi bank. (Indrajaya, 2019). Jika didefinisikan, inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung terus-menerus. Dari definisi tersebut ada tiga kriteria yang perlu diamati untuk melihat telah terjadinya inflasi, yaitu kenaikan harga, bersifat umum dan terjadi terus-menerus dalam rentang waktu tertentu (Murni, 2016:218).

Nilai tukar mata uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional, ataupun aliran uang jangka pendek antar Negara yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum (Karim, 2014:157)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (Asnaini, 2014:268).

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) atau secara sistematis. (Umam, 2013:250)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Banten yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode triwulanan tahun 2015-2018.

Adapun metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik sampel jenuh. Teknik sampling jenuh adalah Teknik penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel dengan syarat populasi yang ada kurang dari 30 orang. (Sugiyono, 2016:82).

Teknik analisis yang dipakai adalah dengan analisis regresi data panel dengan menggunakan Eviews 8.0. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Kombinasi dari gabungan kedua data tersebut adalah data panel. Tahapan analisis data yaitu ujichow, uji hausman, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, ujheterokedastisitas dan uji autokorelasi), uji parsial (uji t dan uji f), uji koefisien determinasi (r^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Uji Chow dengan menggunakan uji *like lihood ratio*, lalu yang menjadi dasar penolakan dalam hipotesis diatas adalah dengan membandingkan nilai probabilitasnya dengan $\alpha=5\%$

Tabel 1

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Testcross-sectionfixed		effects	
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-sectionF	4.692498	(7,116)	0.0001
Cross-sectionChi-square	31.914495	7	0.0000

Tabel Uji Chow

Berdasarkan hasil output eviews diatas dapat dilihat bahwa pada hasil output dari uji chow,

Correlated Random Effects –Hausman Test

Equation: Untitled			
Testcross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob.
Cross-section random	9.924818	4	0.0417

Tabel 2

Uji Hausman

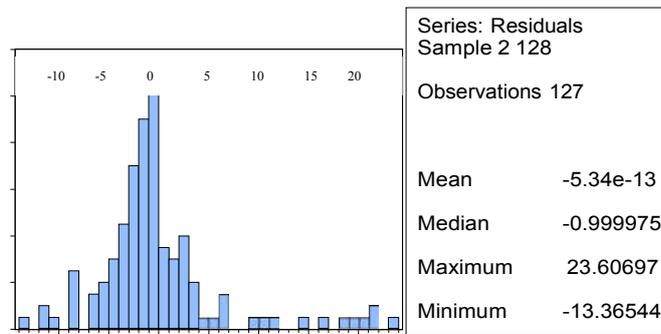
nilai *probability cross-section Chi-Square* adalah 0,0000, oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai *probability Cross-Section-Chi Square* $<0,05$ atau $0,0000 < 0,05$, maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Statistik uji hausman ini dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ (untuk tingkat signifikansi = 0,05) maka H_0 ditolak dan model yang lebih tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM), begitu pun sebaliknya. Bila nilai probabilitas $<0,05$, maka model yang lebih tepat adalah *Random Effect Model* (REM)

Berdasarkan hasil output eviews diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* adalah $0.0417 < 0,05$ maka digunakan model FEM. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresiter dapat variable residu alat au variable penggangguat auresidual mempunyai distribusi normal.

Tabel 3

Uji Normalitas



Berdasarkan hasil output eviews uji normalitas diatas, nilai Jarque-Berayang didapat adalah sebesar123.7725dan nilai probability adalah sebesar0.000000. pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan

$\alpha = 5\%$ dan degree of freedom, dengan rumus $df = n - k$, dimana $n = 128$ dan $k = 4$. Maka didapat $df = 128 - 4 = 124$, sehingga diperoleh nilai *Chi-Square* sebesar150.9894. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai *Jarque-Bera* < *Chi-Square Jarque-Bera table* yaitu $123.7725 < 150.9894$ yang artinya data terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variable bebas (independent) atau tidak. (Ghozali, 2016:103). Menurut Gujarati, jika nilai *Correlation matrix* variabel independent kurang dari 0,8, maka dapat disimpulkan tidak terkena masalah pada uji multikolinearitas.

Tabel 4

Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.003471	4.016872	1.036056
X2	0.007366	7.782275	1.015505
X3	0.000109	1.110385	1.039696
X4	0.000717	1.037393	1.005762
AR(1)	0.001989	1.044064	1.016063

Berdasarkan output eviews diatas menunjukkan bahwa nilai seluruh *Coefficient Variance* pada masing-masing variable bebas berada dibawah0,80 atau nilai *Coefficient Variance* < 0,80 yang menunjukkan bahwa penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan kepengamatan lain.(Ghozali,2016). Dalam penelitian ini

menggunakan uji Harvey untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas.

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	1.091863	Prob.F(4,122)	0.3637
Obs*R-squared	4.389312	Prob.Chi-Square(4)	0.3559
Scaled explained SS	5.047509	Prob.Chi-Square(4)	0.2825

Tabel 5

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil output eviews diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Obs*R-Square* (*Chi-Square* hitung) sebesar 4.389312. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan $\alpha = 5\%$ dan *degree of freedom*, dengan rumus $df = n - k$, dimana $n = 128$ dan $k = 4$, maka didapat $df = 128 - 4 = 124$, sehingga diperoleh nilai *Chi-Square* tabel sebesar 150.9894. oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai *Obs*R-Square* (*Chi-Square* hitung) < *Chi-Square* tabel yaitu $4.389312 < 150.9894$ yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat heterokedastisitas. Atau dapat digunakan nilai *Probability Chi-Square* $0,3559 > \alpha(0,05)$. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Menurut Gujarati (2010:86) autokorelasibisa didefinisikan sebagai korelasi diantara anggota observasi yang diurut menurut waktu (data deret berkala) atau ruang (data lintas-sektoral). Dalam penelitian ini untuk melihat ada tidaknya autokorelasi menggunakan uji *Breusch-Godfrey. Serial Correlation Lagrange %* atau *0,05 Multiper (LM-test)*.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LMTes:

Tabel 6

F-statistic	0.844131	Prob.F(2,119)	Uji Autokorelasi
Obs*R-squared	1.776555	Prob.Chi-Square(2)	

Hasil output eviews menunjukkan $Prob < \alpha = 0,05$. Jadi dapat disimpulkan hasil nilai *Prob.Chi-Square* $0,4114 < 0,05$, artinya tidak terkena autokorelasi. Nilai *Obs*R-Square (Chi-Square* hitung) sebesar 1.77655 . pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan $\alpha = 5\%$ dan *degree offreedom*, dengan rumus $df = n - k = 128$ dan $k = 4$, maka didapat $df = 128 - 4 = 124$. Sehingga diperoleh *Chi-Square* tabel sebesar 150.9894 . oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai *Obs*R-Square (Chi-Square* hitung) $< Chi-Square$ tabel, yaitu $1.7765 < 150.9894$ yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

Uji dilakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh variable bebas secara individu terhadap variable terikat dengan menganggap variable bebas lainnya konstan. Pada tingkat signifikansi $0,05$ atau 5% .

a. Diketahui bahwa t-Statistik untuk Inflasi sebesar 0.462470 dengan nilai probabilitas sebesar 0.6448 dan

dengan nilai t-
Tabel
sebesar
 1.97928 ,
maka t-
Statistik $<$
t-Tabel

Variabel	T-Statistik	T-Tabel	Probabilitas	Hasil
INFLASI	0.462470	1.97928	0.6448	Ho Diterima
KURS	2.168710		0.0064	Ho Ditolak
FDR	1.551270		0.1240	Ho Diterima
CAR	-2.734571		0.0074	Ho Ditolak

yaitu sebesar $0.462470 < 1.97928$ serta probabilitas sebesar $0.6448 >$ dari nilai $\alpha = 0,05$. Jadi, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing (NPF)*. Penelitian ini sejalan dengan Lidyah (2016), Akbar (2016), Purnamasari dan Musdholifah (2015) dan Hernawati dan Pispasari (2015).

b. Diketahui bahwa t-Statistik untuk Kurs Nilai Tukar Rupiah sebesar 2.168710 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0064 dan dengan nilai t-Tabel sebesar 1.97929 , maka t-Statistik $>$ t-Tabel yaitu sebesar $2.168710 > 1.97928$ serta nilai probabilitas sebesar $0.0064 <$ dan nilai $\alpha = 0,05$. Jadi, Kurs Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing (NPF)*. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hernawati dan Puspasari (2018), Vanni dan Rokhman (2017), dan Hamzah (2018).

c. Diketahui bahwa t-Statistik untuk *Financing to Deposit Ratio (FDR)* sebesar 1.551270 dengan nilai probabilitas sebesar 0.1240 dan dengan nilai t-Tabel sebesar 1.97928 . maka t-Statistik $<$ t-Tabel yaitu sebesar $1.551270 < 1.97928$ serta nilai probabilitas sebesar $0.1240 >$ nilai $\alpha = 0,05$. Jadi *Financing to Deposit Ratio (FDR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing (NPF)*. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Allisan (2015), Auliani dan Saichu (2016).

d. Diketahui bahwa t-Statistik untuk *Capital Adequacy Ratio* sebesar -2.734571 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0064 dan dengan nilai t-Tabel sebesar 1.97928 , maka t-Statistik $>$ t-Tabel yaitu sebesar $-2.734571 > 1.97928$ serta nilai probabilitas sebesar $0.0074 <$ dari nilai $\alpha = 0,05$. Jadi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing (NPF)*. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Asnaini (2014), Auliani dan Saichu (2016), dan Akbar (2016).

Tabel 7

Uji Statistik

Uji F-Statistik bertujuan untuk menguji arah pengaruh suatu penelitian secara bersama-sama antara variable independen terhadap variable dependen pada penelitian.

F-Statistik	F-Tabel	Probabilitas	Hasil
17.07193	2.677699	0.000000	Ho ditolak

Tabel 8

Uji F-Statistik

Berdasarkan hasil output eviews, diperoleh F-Statistik sebesar 17.07193 dengan nilai Probabilitas sebesar 0.000000 dan F-Tabel sebesar 2.677699. Sehingga didapatkan hasil $f\text{-Statistik} > F\text{-Tabel}$ yaitu sebesar $17.07193 > 2.677699$ dan nilai $\text{Probabilitas} < \text{taraf signifikan}$ sebesar 5% yaitu $0.000000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independent yaitu Inflasi, Kurs Nilai Tukar Rupiah, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama mempunyai hubungan positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Banten periode 2015-2018.

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu pengujian untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variable bebas yaitu Inflasi, Kurs Nilai Tukar Rupiah, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap variable terikat yaitu *Non Performing Financing* (NPF).

Tabel 9

Koefisien Determinasi (R^2)

R-Squared	Adjusted R-Squared
0.674195	0.634704

Berdasarkan hasil regresi dengan *Fixed Effect Model* menunjukkan hasil uji R^2 adalah 0.674195 atau mendekati 1. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) periode 2015-2018 dipengaruhi oleh Inflasi, Kurs Nilai Tukar Rupiah, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 67,41% sedangkan sisanya sebesar 45,59% dipengaruhi factor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil regresi dari pengaruh Inflasi, Kurs Nilai Tukar Rupiah, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank

Variabel Terikat: <i>Non Performing Financing</i> (NPF)					
Variabel Bebas	Koefisien	t-Statistik	t-Tabel	Probabilitas	Hasil
C	12.38150	0.667981	1.97928	0.5057	Ho Diterima
INFLASI	0.031287	0.462470		0.6448	Ho Diterima
KURS	0.018765	2.168710		0.0064	Ho Ditolak
FDR	0.017870	1.551270		0.1240	Ho Diterima
CAR	-0.098714	-2.734.571		0.0074	Ho Ditolak
R-Squared	0.674195				
Adjusted R-Square	0.634704				
F-Statistik	17.07193				
Probabilitas	0.000000				

Tabel 10

Hasil Regresi Data Panel

Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Banten menggunakan model FEM. Diperoleh persamaan model regresi antara variable Inflasi, Kurs Nilai Tukar Rupiah,

Financing to Deposit Ratio (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap variable *Non Performing Financing (NPF)* dengan metode FEM:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 INF + \beta_2 KR + \beta_3 FDR + \beta_4 CAR + \epsilon$$

Berikut Hasil regresi data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model (FEM)* adalah:

$$\text{Non Performing Financing} = 12.38150 + 0.031287 \text{ INF} + 0.018765 \text{ KR} + 0.017870 \text{ FDR} - 0.098714 \text{ CAR} + \epsilon$$

KESIMPULANDANSARAN

Kesimpulan dari penelitian ini inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing (NPF)*. Kurs nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing (NPF)*. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing (NPF)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negative signifikan terhadap *Non Performing Financing (NPF)*. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Asnaini (2014), Auliani dan Saichu (2016), dan Akbar (2016).

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah periode pengamatan dan diharapkan dapat menggunakan tahun terbaru, sehingga hasil penelitian baru dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alissanda, D.G.(2015). Pengaruh CAR, BOPO dan FDR Terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2013. In *Prosiding Penelitian SPeSIA* (pp. 151–156).
- Alvira, Aina A'yun, K.R. (2020). Faktor-Faktor Non-Performing Financing (NPF) di Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 24(3),452. <https://doi.org/10.24912/je.v24i3.609>
- Aryani,etal. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014 Determinant of Non Performing Financing in Islamic Banking Indonesia, 2010-2014 Pendahuluan Perbankan merupakan sarana strategis dalam pembangunan. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 4(1), 44–60.
- Asnaini,S.W. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal TEKUN*,V(02),264–280.
- Damanhur, Albra,W.,Syamni,G.,&Habibie,M.(2018). *What is the Determinant of Non-Performing Financing in Branch Sharia Regional Bank in Indonesia.1*,265–271. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00081>
- Effendi, J., Thiarany, U., & Nursyamsiah, T. (2017). Factors Influencing Non-Performing Financing (NPF) at Sharia Banking. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 25(1),109. <https://doi.org/10.21580/ws.25.1.1540>
- Fatoni, A., & Utami, K. D. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kondisi Makro ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Bpr Syariah Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2),203. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v7i2.5900>
- Firdaus,R.N.(2016). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *El Dinar*, 3(1). <https://doi.org/10.18860/ed.v3i1.3339>
- Firmansari, D., & Suprayogi, N. (2015). Pengaruh Variabel Makro ekonomi dan Variabel Spesifik Bank Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2003-2014. *Jestt*,2(6),512–520. <https://doi.org/10.20473/VOL2ISS20156PP%P>
- Gujarati, D. N., & Dawn, C. (2010). Porter.(2009). Basic Econometrics. Hasyim,A.I. (2017). *Ekonomi Makro*. Prenada Media.
- Hamzah, A.(2018).Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Penelitian Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2017).*Journal of Islamic Finance and Accounting*,1(2),73. <https://doi.org/10.22515/jifa.v1i2.1416>
- Havidz, S. A. H., & Setiawan, C. (2015). Bank Efficiency and Non-Performing Financing (NPF) in the Indonesian Islamic Banks. *Asian Journal of Economic Modelling*,3(3),61–79. <https://doi.org/10.18488/journal.8/2015.3.3/8.3.61.79>

- Hernawati, H., & Puspasari, O.R. (2018). Pengaruh Faktor Makro ekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(1). <https://doi.org/10.22515/jifa.v1i1.1134>
- Indrajaya. (2019). *Determinan Non-Performing Financing*. 68–81. Kasmir. (2013). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keislaman, J.I., & Amelia, E.A. (2019). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Inflasi dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017*
- Maidalena. (2014). Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 127–138. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=437905&val=9285&title=Analisis Faktor Non Performing Financing \(NPF\) pada Industri Perbankan Syariah](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=437905&val=9285&title=Analisis%20Faktor%20NonPerformingFinancing(NPF)padaIndustriPerbankanSyariah)
- Muhammad, H. M. S. (2005). *Manajemen dana bank syariah*. Ekonisia. Muktar, B. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Prenada Media. Murni, Asfia (2016). *Ekonomi Makro*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Mutamimah, S., & Chasanah, N.Z. (2012). Analisis Eksternal Dan Internal Dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 19(1), 49–64.
- Npf, F., Bank, P., Syariah, U., & Indonesia, D. I. (2016). Inflasi, Gross Domestic Product (Gdp), Capital Adequacy Ratio (Car), Dan Finance To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *I-Economics*, 2(2), 19–37.
- Nugrohowati, R. N. I., & Bimo, S. (2019). Analisis pengaruh faktor internal bank dan eksternal terhadap Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 5(1), 42–49. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol5.iss1.art6>
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poetry, Z.D., & Sanrego, Y.D. (2011). Pengaruh Variabel Makro Dan Mikro Terhadap Npl Perbankan Konvensional Dan Npf Perbankan Syariah. *TAZKIA Islamic Finance & Business Review*, 6(2), 79–104.
- Purnamasari, A. E., & Musdholifah, M. (2018). Analisis Faktor Eksternal dan Internal Bank terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 9(1), 13. <https://doi.org/10.26740/bisma.v9n1.p13-25>
- Rafsanjani, H. (2018). *Jurnal Masharif Al-Syariah*. *Jurnal Masharif Al-Syariah*, Volume 3, (1).
- SALEH, L. (2016). *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*. *Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, 1, 68–79.
- Sari, N., & Amran, E. (2019). Determinasi Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Media Ekonomi*, 27(1), 1. <https://doi.org/10.25105/me.v27i1.5170>
- Syariah, U., & Indonesia, D.I. (2013). Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(4), 404–412. <https://doi.org/10.15294/aaj.v2i4.2884>
- Universitas Negeri Surabaya, D. M., & Asosiasi Pendidikan Ekonomi-Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan, R. (2012). *Akrual : jurnal akuntansi*. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 147–166. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/aj/article/view/279/149>
- Usanti, T.P. (2013). *Abd. Shomad, Transaksi Bank Syariah, Bumi Aksara, Jakarta*. QS. Al-Lail/92: 5-7.
- Vanni, K.M., & Rokhman, W. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 306. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v5i2.2776>